

# ORIENTASI TUJUAN SISWA SMK KESEHATAN GRIYA HUSADA SUMBAWA BERDASARKAN INDEKS PRESTASI

Dirga Sesi Dwi Putra<sup>1</sup>, Muhammad Irham<sup>2</sup>, Rizky Fadillah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Paracendekia NW Sumbawa

email : [dirgakun98@gmail.com](mailto:dirgakun98@gmail.com), [muhammadirham2016@gmail.com](mailto:muhammadirham2016@gmail.com), [rizkyfh67@gmail.com](mailto:rizkyfh67@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received Mar 23, 2023

Revised Mar 27, 2023

Accepted April 3, 2023

---

### Kata Kunci:

*Orientasi Tujuan Penguasaan,  
Orientasi Tujuan Performansi,  
Prestasi Belajar*

*Mastery Goal Orientation,  
Performance Goal Orientation,  
Learning Achievement*

---

## ABSTRAK

Orientasi tujuan adalah salah satu cara untuk mengetahui siswa cocok untuk metode apa. siswa dengan orientasi tujuan penguasaan memandang kesuksesan sebagai suatu peningkatan kemampuan dalam diri, sedangkan siswa dengan orientasi tujuan performansi memandang kesuksesan melalui perbandingan dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan prestasi belajar siswa SMK Kesehatan Griya Husada berdasarkan orientasi tujuan. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Adapun analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji-t Homogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa dengan orientasi penguasaan adalah 78,94 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 70. Adapun rata-rata prestasi belajar Siswa dengan orientasi performansi adalah 78,25 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 75. Uji-t Homogenitas memberikan hasil  $t_{hitung} = 3,78020556 > t_{tabel} = 2,064$  yang artinya  $H_1$  diterima sehingga bisa disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa beorientasi penguasaan lebih besar dari rata-rata prestasi belajar siswa beorientasi performansi

*Goal orientation is one way to find out which method a student is suitable for. students with a mastery goal orientation view success as an increase in ability within themselves, while students with a performance goal orientation view success through comparison with others. This study aims to compare student achievement at Griya Husada Health Vocational School based on goal orientation. This research is a quantitative research. The population and sample in this study amounted to 25 students. Data collection is done through tests and questionnaires. As for data analysis using descriptive statistics and Homogeneous t-test. The results of this study indicate that the average learning achievement of students with a mastery orientation is 78.94 with the highest score of 85 and the lowest score of 70. The average student achievement with a performance orientation is 78.25 with the highest score of 85 and the lowest score of 75. Test- t Homogeneity gives the result  $t_{count}=3.78020556>t_{table}=2.064$  which means  $H_1$  is accepted so it can be concluded that the average mastery-oriented student achievement is greater than the average performance-oriented student achievement.*

Copyright © 2023 STKIP Paracendekia NW Sumbawa.

All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Rizky Fadillah, M.Pd

Program Studi Pendidikan Matematika

STKIP Paracendekia NW Sumbawa

Jalan Lintas Sumbawa-Bima KM. 5 Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 84314

Email: [rizkyfh67@gmail.com](mailto:rizkyfh67@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pendidikan matematika dihadapkan pada problem rendahnya dominasi siswa pada setiap jenjang

---

pendidikan terhadap matematika. Rendahnya akibat belajar matematika peserta didik tersebut ditimbulkan oleh banyaknya kendala yg dihadapi oleh peserta didik pada proses belajar mengajar di sekolah. keliru satu hambatan tersebut adalah kurangnya minat siswa pada menerima pelajaran yang diberikan pengajar, khususnya bidang studi matematika. poly orang yg memandang matematika menjadi bidang studi yg paling sulit. Mirip yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2009:252) bahwa “asal banyak sekali bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yg diklaim paling sulit sang siswa, baik yg tidak berkesulitan belajar serta lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”. Matematika merupakan ilmu kunci untuk mengetahui ilmu eksak lainnya, mirip fisika, kimia, hayati serta bahkan ilmu matematika sangat berhubungan menggunakan kehidupan sehari-hari insan. tidak lepas berasal hal tersebut, matematika pula bekerjasama dengan mata pelajaran kejuruan seperti ilmu statika dan tegangan. Belajar ilmu statika dan tegangan harus terlebih dahulu mengetahui prinsip dan konsep dasar mata pelajaran matematika, yang bilamana hal tadi mampu dioptimalkan dalam kegiatan pembelajaran dapat menyampaikan suatu keberhasilan dalam menangkap atau memahami mata pelajaran kejuruan yang ialah mata pelajaran baru yang dijumpai sang para siswa.

Dalam proses belajar, peserta didik mempunyai disparitas pandangan terhadap keberhasilan dalam mata pelajaran matematika. Beberapa siswa memandang bahwa nilai merupakan tolok ukur keberhasilannya dalam mata pelajaran tadi. tetapi, tidak sedikit juga siswa yg memandang bahwa penguasaannya terhadap mata pelajaran tadi ialah tolok ukur keberhasilan. dua perbedaan tadi lalu dapat dijelaskan sebagai orientasi dominasi (mastery goal) serta orientasi performansi (performance goal) (Puspitasari, et al. 2013)

Peserta didik dengan orientasi tujuan dominasi memahami sukses dalam standar absolut atau berdasarkan atas referensi diri. Hal ini menyebabkan siswa menggunakan orientasi tujuan penguasaan akan merasa sukses Bila dirinya bisa berkembang lebih baik dari sebelumnya. Adapun peserta didik dengan orientasi performance memiliki perbandingan sukses eksternal atau membandingkan diri menggunakan orang lain. pada prakteknya, peserta didik menggunakan orientasi performansi akan merasa dirinya sukses Bila teman sejawatnya memperoleh hasil yang lebih rendah dari dirinya.

Perbedaan orientasi tujuan siswa menyebabkan berbedanya pandangan siswa perihal belajar. peserta didik yang orientasinya penguasaan bekerjasama menggunakan sikap belajar adaptif, seperti keterlibatan dalam tugas, mencari tantangan, pemrosesan mendalam terhadap materi Ames serta Archer, dalam (Darwati, 2009:35). Adapun peserta didik menggunakan tujuan performansi berkaitan dengan perilaku maladaptif seperti menghindari tantangan dan pemrosesan secara dangkal (Elliot dan Dweck pada Harackiewicz, et.al., 2000).

Melihat kondisi diatas, pada setiap pembelajaran ilmu matematika perlu mengetahui orientasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran tadi. galat satu alternatif pada menerapkan pemahaman itu ialah memberikan penjelasan pentingnya matematika dan memberikan pembelajaran matematika dengan menyenangkan dengan hal ini dibutuhkan siswa bisa memahami pembelajaran matematika agar bisa menyukai matematika serta menjawab soal-soal dalam ujian mirip ANBK . berdasarkan alasan tadi diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Orientasi Tujuan peserta didik Sekolah Menengah

kejuruan Kesehatan Gtiya Husada Sumbawa berdasarkan Indeks Prestasi”

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan prestasi belajar siswa SMK Keseshatan Griya Husada berdasarkan orientasi tujuan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa SMK Kesehatan Griya Husada kelas X dan XI yang mempelajari mata pelajaran Matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data orientasi tujuan siswa. Angket yang diberikan terdiri dari 33 pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kisi-kisi Angket skala orientasi tujuan Siswa yang digunakan adalah sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Skala Orientasi Tujuan Siswa**

No	Aspek	Indikator Orientasi Tujuan Penguasaan	Nomor butir	Jumlah butir	Indikator Orientasi Tujuan Performansi	Nomor butir	Jumlah butir
1	<b>Definisi kesuksesan</b>	Memfokuskan diri pada penguasaan, peningkatan, kreativitas, dan melakukan inovasi	1, 3	2	Mencapai kualitas tinggi dan penampilan terbaik	2, 4, 5	3
2	<b>Penempatan nilai</b>	Lebih menghargai usaha atau proses pembelajaran	6, 32	2	Lebih menghargai pada pencapaian kemampuan yang tinggi	8, 9	2
3	<b>Alasan untuk berusaha</b>	Muncul dari dalam diri (intrinsik) dan ingin belajar sesuatu yang baru	10, 27	2	Menunjukkan diri kepada yang lain	12, 19	2
4	<b>Kriteria evaluasi</b>	Mengevaluasi sesuai kerangka kemajuan yang telah dibuat dengan melihat progres dalam dirinya	21, 31	2	Melakukan evaluasi sesuai dengan penilaian orang lain atau membandingkan dengan orang lain	20, 23	2
5	<b>Kesalahan dipandang sebagai</b>	Menganggap kesalahan sebagai bagian dari pembelajaran dan informasi yang berguna untuk memperbaiki diri	17, 22	2	Menganggap kesalahan sebagai kegagalan, bukti kurangnya kemampuan	18, 26	2
6	<b>Kepuasan</b>	Merasa puas dengan berusaha keras dan melakukan tugas-tugas yang menantang	13, 7	2	Merasa puas jika mampu menunjukkan diri lebih unggul dari yang lainnya	16, 33	2
7	<b>Orientasi dosen terhadap dirinya</b>	Dosen berorientasi pada proses belajar Siswa atau bagaimana siswa belajar	29, 30	2	Dosen berorientasi bagaimana Siswa menunjukkan kinerjanya	11, 25	2

8	<b>Pusat Perhatian</b>	Memfokuskan diri pada proses pembelajaran atau melakukan pembelajaran yang bermakna	15, 28	2	Memfokuskan diri pada kinerja yang baik dengan memperhatikan kinerja orang lain	14, 24	2
---	------------------------	---	--------	---	---	--------	---

Adapun analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji-t Homogen.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan,

$\bar{x}_1$  = Rata-rata prestasi belajar Siswa beorientasi penguasaan

$\bar{x}_2$  = Rata-rata prestasi belajar Siswa beorientasi performansi

$s_1^2$  = Varians prestasi belajar Siswa beorientasi penguasaan

$s_2^2$  = Varians prestasi belajar Siswa beorientasi performansi

$n_1$  = Jumlah Siswa yang berorientasi penguasaan

$n_2$  = Jumlah Siswa yang berorientasi performansi

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

$H_0$  :  $\mu_1 \leq \mu_2$  (Rata-rata prestasi belajar Siswa beorientasi penguasaan lebih rendah atau sama dengan rata-rata prestasi belajar Siswa beorientasi performansi)

$H_1$  :  $\mu_1 > \mu_2$  (Rata-rata prestasi belajar Siswa beorientasi penguasaan lebih besar dari rata-rata prestasi belajar Siswa beorientasi performansi)

Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan peluang taraf signifikan 5% diperoleh derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2$  (Sudjana, 2005:239).

## Hasil dan Diskusi

### a. Statistik Deskriptif

Akibat uji statistik deskriptif menunjukkan hasil peserta didik yg berorientasi penguasaan menggunakan siswa yg berorientasi performansi pada hal prestasi belajar. rata-rata keseluruhan prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran Matematika buat orientasi dominasi adalah 78,94 serta untuk orientasi performansi 78,25 menggunakan nilai minimal untuk orientasi dominasi 70 dan orientasi dominasi 75 menggunakan nilai aporisma 85 buat kedua variabel baik itu orientasi dominasi serta orientasi performansi. ada rentang yg cukup jauh antara nilai aporisma serta nilai minimal. sekaligus memberikan ilustrasi bahwa kesenjangan taraf kemampuan siswa di mata pelajaran matematika masih jauh antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi menggunakan peserta didik yg kemampuannya masih rendah.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika juga memberikan info bahwa sebanyak 2 peserta didik memperoleh nilai 85 asal 14 peserta didik lainnya buat kelas X serta 1 siswa memperoleh nilai 85 dari 11 peserta didik untuk kelas XI. dari sisa siswa yg lain tidak terdapat yg menerima nilai yg

---

sama lebih berasal peserta didik yang mendapatkan nilai aporisma. Ini memberikan perlu dilakukannya pemerataan kemampuan di pada kelas sehingga kesenjangan antara siswa berkemampuan tinggi tak terlalu jauh menggunakan siswa yg memiliki kemampuan rendah.

b. Statistik naratif akibat Angket

Total jumlah iswa yg mengisi angket yang sudah pada bagikan merupakan 25 siswa Sekolah Menengah kejuruan Kesehatan Griya Husada. sesudah mengidentifikasi Angket peserta didik diperoleh kecondongan siswa pada orinetasi baik itu performansi serta penguasaan melalui skor di angket 4 untk sangat sepakat, 3 buat putusan bulat, dua untk tidak sepakat serta 1 buat sangat tak sepakat lalu pada totalkan lalu di persentasekan. berasal yang akan terjadi angket yg sudah di klasifikasikan berdasrkn nilai persentase diperoleh gosip bahwa peserta didik dengan orientasi tujuan penguasaan sebanyak 17 peserta didik, adapun sisanya sebanyak 8 siswa memiliki orientasi tujuan performansi.

c. Uji Beda Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji beda homogen-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika tidak pertanda adanya disparitas homogen-rata yg signifikan antara peserta didik yang mempunyai orientasi dominasi menggunakan peserta didik yang memiliki orientasi performansi. Adapun Bila ditinjau asal nilai homogen-homogen prestasi belajar di masing-masing orientasi peserta didik terdapat disparitas yang tidak terlalu akbar. peserta didik yg mempunyai orientasi dominasi memiliki homogen-homogen 78,94117647, sedangkan siswa menggunakan orientasi performansi mempunyai nilai rata-homogen prestasi belajara sebanyak 78,25. Prestasi belajar siswa dengan orientasi dominasi serta orientasi performansi Bila dirata-ratakan akan memiliki nilai homogen-homogen 78,5955824. Nilai rata-homogen tersebut relatif tinggi dan sekaligus memberikan gambaran bahwa orientasi performansi ataupun orientasi dominasi mempunyai kiprah dalam mempertinggi prestasi belajar siswa di mata pelajaran matematika. Wahyuningtyas (2013) menyampaikan konklusi dalam penelitiannya bahwa orientasi tujuan memiliki korelasi positif dengan semangat berprestasi siswa, sebagai akibatnya mampu dikatakan bahwa disparitas orientasi akan membentuk berbedanya semangat berprestasi peserta didik SMK Kesehatan Griya Husada kelas X dan XI memiliki dua orientasi tujuan sekaligus. tapi pada penelitian ini dipisahkan sesuai kecondongan orientasi asal nilai angket yang diperoleh. Hal ini sebagaimana yg dipaparkan oleh Cavington, et. al. (pada Ormrod 2009:110) yang menyatakan bahwa orientasi penguasaan dan orientasi performansi tidak mesti terpisah, ke 2 mampu berjalan bersamaan. Orientasi tujuan mendeskripsikan tujuan pencapaian individual, hal ini penting karena orientasi tujuan dapat mempengaruhi konsekuensi motivasi, kognitif, dan sikap (Schunk et al. 2008: 190). Orientasi tujuan performansi yg jua dimiliki pada siswa Pendidikan Matematika Semester I bisa mengakibatkan pola pembentukan persepsi penyebab yang tidak adaptif sehingga banyak peserta didik kurang berupaya pada mengejar keberhasilan serta pada umumnya merasa cukup dengan yang akan terjadi yg diperolehnya. Hal ini dijelaskan sang penelitian Ames et al. (dalam Schunk et al. 2008: 190) yg menunjukkan bahwa orientasi tujuan penguasaan

berkaitan positif dengan pola pembentukan persepsi penyebab positif adaptif, sedangkan orientasi tujuan performansi bekerjasama menggunakan pola pembentukan persepsi penyebab yang tidak adaptif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa.

1. Konsep diri peserta didik selama belajar menyampaikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. disparitas pandangan peserta didik dalam persepsi belajar menyampaikan imbas positif terhadap prestasi belajar di setiap mata belajar. peserta didik yang memiliki orientasi tujuan dominasi mempunyai pandangan yg positif wacana belajar. peserta didik yg memiliki orientasi tujuan performansi memandang belajar sebagai suatu proses yang tak terlalu memilih.
2. Hasil uji statistik deskriptif menyampaikan gosip bahwa rata-rata prestasi belajar siswa berorientasi penguasaan mempunyai homogen-rata 78,9117647 sedangkan peserta didik yg berorientasi performansi memiliki nilai rata-rata 78,25. siswa yg berorientasi penguasaan memiliki nilai tertinggi 85 serta nilai terendah 70, sedangkan siswa yang berorientasi performansi memiliki nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 75.
3. Hasil uji beda homogen-rata prestasi belajar siswa yg berorientasi dominasi serta siswa yg berorientasi performansi dengan memakai uji  $t$  – rata memberikan akibat  $t_{hitung} = 3,780205569 > t_{tabel} = 1,71387$  yang ialah  $H_1$  diterima sehingga bisa disimpulkan bahwa homogen-rata prestasi belajar siswa beorientasi dominasi lebih besar dari homogen-rata prestasi belajar siswa beorientasi performansi.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V jakarta: Rhineka Putra
- Arifin, Zaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Mudzakir. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Djaramah, S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Djaramah, S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hidi, S., & Harackiewicz, J. M. (2000). Motivating the academically unmotivated: A critical issue for the 21st century. *Review of educational research*, 70(2), 151-179.
- Hidi, S., & Harackiewicz, J. M. (2000). Motivating the academically unmotivated: A critical issue for the 21st century. *Review of educational research*, 70(2), 151-179.
- Hamalik, O. (2005). *Proses belajar mengajar*.
- Irham M., Yuliani M.A. ( Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Aljabar Linier Ditinjau dari Orientasi Tujuan
- Maghfiroh, N. (2010). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode Quantum Teaching pada Pelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Talang III Sumenep Tahun 2010/2011*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- 
- Puspitasari, A., Purwanto, E. & Noviyani, DI. 2013. Self-Regulated Learning Ditinjau dari Orientasi Tujuan. *Educational Psychology Journal*, 2(1): 1-6.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih. Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ulfah, N. & Listiara A. 2017. Hubungan Orientasi Penguasaan dan Berpikir positif dengan Efikasi Diri Akademik dalam Pelajaran Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Empati*, 6(1): 276-281
- Uno H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Variansyah, V. & Listiara A. 2017. Hubungan Orientasi Tujuan Performa dengan Kecemasan Akademik pada Siswa Kelas X di Sma Negeri "A" Semarang. *Jurnal Empati*, 6(1): 419-424.
- van Dierendonck, D., & van der Gaast, E. (2013). Goal orientation, academic competences and early career success. *Career Development International*.
- Wahyuningtyas, IV. 2013. Hubungan Motivasi Tujuan dengan Motivasi Berprestasi pada siswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1): 22-29.
- Yusni, Y., Zufry, H., Meutia, F., & Sucipto, K. W. (2018). The effects of celery leaf (*Apium graveolens L.*) treatment on blood glucose and insulin levels in elderly pre-diabetics. *Saudi medical journal*, 39(2), 154.